berdo'a seusai makan

Di antara do'a yang shahih yang dapat diamalkan dan memiliki keutamaan luar biasa adalah do'a yang diajarkan dalam hadits berikut. Dari Mu'adz bin Anas, dari ayahnya ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Barang siapa yang makan makanan kemudian mengucapkan: */Alhamdulillaahilladzii ath'amanii haadzaa wa rozaqoniihi min ghairi haulin minnii wa laa quwwatin/*** *(Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini, dan merizkikan kepadaku tanpa daya serta kekuatan dariku)*, **maka diampuni dosanya yang telah lalu"** (HR. Tirmidzi no. 3458. Ia berkata, hadits ini adalah hadits hasan gharib)

Namun jika mencukupkan dengan ucapan "alhamdulillah" setelah makan juga dibolehkan berdasarkan hadits Anas bin Malik, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Sesungguhnya Allah Ta'ala sangat suka kepada hamba-Nya yang mengucapkan tahmid (alhamdulillah) sesudah makan dan minum"*** (HR. Muslim no. 2734).

An Nawawi *rahimahullah* mengatakan, "Jika seseorang mencukupkan dengan bacaan "alhamdulillah" saja, maka itu sudah dikatakan menjalankan sunnah" (*Al Minhaj Syarh Shahih Muslim*, 17/51).

Kesebelas: Mendo'akan orang yang menyajikan makanan

Do'a yang bisa dibaca: ***"/Allahumma ath'im man ath'amanii wa asqi man asqoonii/*** *(Ya Allah, berilah ganti makanan kepada orang yang memberi makan kepadaku dan berilah minuman kepada orang yang memberi minuman kepadaku)"* (HR. Muslim no. 2055).

Keduabelas: Mencuci tangan untuk membersihkan sisa-sisa makanan

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Jika salah seorang dari kalian tidur dan di tangannya terdapat minyak samin (sisa makanan) kemudian mengenainya, maka janganlah mencela kecuali kepada dirinya sendiri"*** (HR. Ahmad 2/344. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari-Muslim).

Moga dengan adab-adab yang kami sajikan ini, rutinitas makan kita bukan hanya ingin menguatkan badan saja, namun bisa bernilai ibadah dan mendapatkan barokah, yaitu kebaikan yang melimpah dari sisi Allah. Wallahu waliyyut taufiq.

Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabatnya. *Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihaat*

Penulis: Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal

Buletin Al Hikmah terbit setiap hari Jum'at. Gratis, tidak diperjual-belikan. Motto kami adalah "menebar hikmah dan kebaikan".
Untuk mendapatkan Buletin Al Hikmah hubungi: **081383245384**

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 17Tahun 2, November 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

ADAB ISLAMI KETIKA MAKAN

kutipan الحكمة al hikmah

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata,

"Tidaklah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mencela suatu makanan sekali pun, dan seandainya beliau menyukainya, beliau memakannya, bila tidak menyukainya beliau meninggalkannya"

HR Bukhari no. 5409

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabatnya.

Berkuliner ria sungguh menyenangkan. Bisa menyantap berbagai menu masakan setiap harinya dengan berbagai variasi benar-benar sesuatu hal yang menyenangkan hati sebagian orang. Namun satu hal yang patut diingat seorang muslim bahwasanya dalam kita menyantap makanan, Islam telah memberikan kita contoh bagaimanakah adab yang harus dilakukan. Dengan melakukan adab ini, acara santap makan yang awalnya sekedar untuk mengenyangkan perut dan menguatkan badan, tentu akan lebih bertambah berkah (barokah). Kebaikan yang banyak akan diperoleh saat itu karena merutinkan adab dalam makan ini. Ditambah lagi ia akan lepas dari gangguan musuhnya yaitu setan ketika ia menyantap secuil makanan. Apa sajakah adab-adab makan yang diajarkan oleh Islam? Berikut beberapa adab di antaranya:

Pertama: Mengucapkan tasmiyah

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah** Ta'ala**. Jika**

ia lupa untuk menyebut nama Allah *Ta'ala* ***di awal, hendaklah ia mengucapkan: 'Bismillaahi awwalahu wa aakhirohu (dengan nama Allah pada awal dan akhirnya)'."*** (HR. Abu Daud no. 3767 dan At Tirmidzi no. 1858. At Tirmidzi mengatakan hadits tersebut hasan shahih)

Dari Hudzaifah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Sungguh, setan menghalalkan makanan yang tidak disebutkan nama Allah padanya"*** (HR. Muslim no. 2017)

Ibnu Hajar Al Asqolani *rahimahullah* mengatakan, "Yang dimaksud dengan tasmiyah ketika makan adalah bacaan 'bismillah'" (Fathul Bari, 9/521). Ibnu 'Allan Asy Syafi'i *rahimahullah* mengatakan, "Jika disebut tasmiyah, maka yang dimaksud adalah ucapan "bismillah". Sedangkan jika disebut basmalah, maka yang dimaksud adalah ucapan "bismillahir rahmaanir rahiim" (Al Futuhaat Ar Robbaniyah, 5/120). Al Fakihaani *rahimahullah* mengatakan, "Tidak perlu menambahkan 'ar rohman ar rohiim'. Namun jika terlanjur mengucapkannya, maka tidak kena dosa apa-apa" (Al Futuhaat Ar Robbaniyah, 5/128-129).

Kedua: Makan dengan tangan kanan

Dalam Shahih Muslim disebutkan sebuah riwayat, ***"Jika seseorang di antara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kirinya pula"*** (HR. Muslim no. 2020)

Ketiga: Tidak mengambil makanan yang ada di hadapan orang lain

Dari 'Umar bin Abi Salamah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda padanya, ***"Wahai bocah kecil, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu"*** (HR. Bukhari no. 5376).

Keempat: Makan dari sisi luar (pinggir), tidak dari tengah

Dari Ibnu 'Abbas, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Barokah itu turun di tengah-tengah makanan, maka mulailah makan dari pinggirnya dan jangan memulai dari tengahnya."*** (HR. Tirmidzi no. 1805, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih)

Kelima: Tidak makan dalam keadaan bersandar

Dari hadits Abu Juhaifah, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Adapun saya tidak suka makan sambil bersandar"*** (HR. Tirmidzi no. 1830, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih).

Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan bahwa bersandar di sini sifatnya umum, tidak dikhususkan bentuk bersandar dengan sifat tertentu (*Tuhfatul Ahwadzi*, 5/454).

Keenam: Tidak menjelek-jelekkan makanan yang tidak disukai

Dari Abu Hurairah, ia berkata, *"Tidaklah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mencela suatu makanan sekali pun dan seandainya beliau menyukainya maka beliau memakannya dan bila tidak menyukainya beliau meninggalkannya (tidak memakannya)"* (HR. Bukhari no. 5409)

Ibnu Baththol *rahimahullah* mengatakan, "Inilah adab yang baik kepada Allah Ta'ala. Karena jika seseorang telah menjelek-jelekkan makanan yang ia tidak sukai, maka seolah-olah dengan ucapan jeleknya itu, ia telah menolak rizki Allah" (*Syarh Shahih Al Bukhari*, 18/93).

Ketujuh: Makan secara bersama-sama dan tidak makan sendirian

Dari Wahsyi bin Harb dari ayahnya dari kakeknya bahwa para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan dan tidak merasa kenyang?"* Beliau bersabda, ***"Kemungkinan karena kalian makan sendiri-sendiri?"***. Mereka menjawab, *"Ya, benar (kami memang sendiri-sendiri)"*. Beliau bersabda, ***"Hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya"*** (HR. Abu Daud no. 3764. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan)

Ibnu Baththol berkata, "Makan secara bersama-sama adalah salah satu sebab datangnya barokah ketika makan" (*Syarh Shahih Al Bukhari*, 18/121)

Kedelapan: Tidak membiarkan suapan makanan yang terjatuh

Dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Apabila suapan makanan salah seorang di antara kalian jatuh, ambilah kembali lalu buang bagian yang kotor dan makanlah bagian yang bersih. Jangan dibiarkan suapan tersebut dimakan setan"*** (HR. Muslim no. 2033)

Kesembilan: Menjilat tangan selesai makan, sebelum mencucinya

Lanjutan dari hadits Jabir sebelumnya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Janganlah dia sapu tangannya dengan serbet sebelum dia jilati jarinya. Karena dia tidak tahu makanan mana yang membawa berkah"*** (HR. Muslim no. 2033).

Asy Syaukani *rahimahullah* mengatakan, "Menjilat jari (seusai makan) adalah sesuatu yang disyari'atkan (dianjurkan). Alasannya sebagaimana yang disebutkan di akhir hadits, yaitu karena orang yang makan tidak mengetahui di manakah barokah yang ada pada makanannya. Makanan yang disajikan pada orang yang makan benar-benar ada barokahnya. Namun tidak diketahui apakah barokahnya ada pada makanan yang dimakan, atau pada makanan yang tersisa pada jari atau pada mangkoknya, atau pada suapan yang terjatuh. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seseorang memperhatikan ajaran ini agar ketika makan pun bisa meraih barokah. Pengertian barokah pada asalnya adalah bertambahnya dan tetapnya kebaikan serta mendapatkan kesenangan dengannya" (*Nailul Awthor*, 9/34).

An Nawawi *rahimahullah* mengatakan bahwa dibolehkan mengusap tangan dengan serbet, namun yang sesuai sunnah (ajaran Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*) dilakukan setelah menjilat jari (*Al Minhaj Syarh Shahih Muslim*, 13/204-205).

Kesepuluh: Memuji Allah dan

Edisi 17 Tahun 2,
November 2013